

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENILAIAN KINERJA PROGRAM STUDI DIPLOMA III

Oleh :

Dwi Agus Diartono, S.Kom, M.Kom

ABSTRACT

A university as an educative institution needs an assessment for the programs it has. In order to conduct such assessment, some components need to be assessed based on the internal and external factors. It is necessary to establish a decision support system toward the performance of the department. It can help the decision maker to know the condition occurred in this department.

The assessment of the study program's performance for evaluating can be done by underlining the components that will be assessed by making the model. The model which is prepared by applying some rules, stated in a creditation board, will be used as a reference in performance assessment for Diploma III program. By applying a model toward the assessment criteria from the related department, it will help us to get the result. The achieved result is in form of the total score from the assesment, the score is divided into 5 class: excellent, very good, good, sufficient and poor. Consequently, the report of resulting assessment can be used to determine some steps to improve or maintain the recent achievement.

By applying the decision support system of the department's performance, it allow a decision maker to be able to monitor the department or the study program.

Key Word : *Decison Support System, Models, Performance.*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dari era industri ke era informasi akan berakibat terhadap perusahaan-perusahaan untuk melakukan perubahan-perubahan guna mengikuti perkembangan dari kemajuan teknologi khususnya teknologi informasi, sebab bila tidak mengikuti perubahan tersebut dikhawatirkan akan tertinggal dari pesaing-pesaing yang berada dalam lingkungan usahanya, selain itu perubahan tersebut berusaha untuk tetap bertahan hidup, memperoleh keuntungan-keuntungan yang semakin meningkat dan untuk terus berkompetisi memenangkan persaingan bisnis.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan harus memperhatikan keadaan-keadaan yang terjadi baik keadaan yang berada dalam lingkup luar ataupun dalam perusahaan. Perguruan tinggi sebagai suatu lembaga pendidikan sangatlah membutuhkan peningkatan mutu pada proses belajar mengajar, tetapi untuk dapat melakukan peningkatan tersebut dibutuhkan data atau informasi guna mengetahui seberapa jauh hasil yang didapat dari proses yang terjadi, dan dilakukan pengambilan keputusan untuk lebih dapat melakukan peningkatan.

Dengan terbentuknya BAN-PT yang bertugas melaksanakan pengawasan mutu dan efisiensi pendidikan tinggi, ini menunjukkan bahwa akreditasi perguruan tinggi pada dasarnya adalah

tanggung jawab pemerintah dan berlaku bagi semua perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta. Ini merupakan kepedulian pemerintah dalam melakukan pembinaan terhadap penyelenggaraan perguruan tinggi dengan melayani kepentingan masyarakat, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, dikarenakan tidak lagi membedakan negeri dan swasta, pengertian akreditasi dalam dunia pendidikan tinggi adalah pengakuan atas suatu lembaga pendidikan yang menjamin standar minimal sehingga lulusannya dapat memenuhi kualifikasi ataupun dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Penilaian yang diberikan oleh pemerintah pada perguruan tinggi didasarkan atas hasil akreditasi perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh BAN-PT, dengan melakukan akreditasi yang meliputi akreditasi lembaga dan akreditasi program studi. Dengan usaha untuk dapat memenuhi atau mempertahankan penilaian yang telah diterima oleh sebuah perguruan tinggi dibutuhkan kriteria dalam penilaian untuk akreditasi lembaga terdiri atas:

1. Izin penyelenggaraan pendidikan tinggi
2. Persyaratan dan kelayakan penyelenggaraan pendidikan tinggi
3. Relevansi penyelenggaraan program pendidikan dengan pembangunan
4. Kinerja perguruan tinggi
5. Efisiensi pengelolaan perguruan tinggi.

Dalam usaha untuk dapat memenuhi kriteria, mempertahankan atau meningkatkan penilaian yang telah didapat maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat menyajikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam rangka untuk membuat suatu kebijakan atau keputusan.

Keputusan dapat diartikan sebagai pilihan, pilihan ini bisa terdiri dari dua atau lebih kemungkinan yang mempunyai beberapa kemungkinan. Dalam pengambilan keputusan biasanya dilakukan berdasarkan pertimbangan situasional, yang berarti keputusan yang diambil saat itu adalah keputusan terbaik. Sehingga hampir dapat dikatakan bahwa tidak ada satu keputusanpun yang bersifat menyenangkan setiap orang, keputusan tersebut hanya dapat memuaskan sekelompok/sebagian orang saja dan selalu ada kelompok/pihak yang merasa dirugikan. Oleh sebab itu seorang memerlukan suatu pertimbangan menyeluruh, tentang kemungkinan apa yang bisa timbul dari setiap keputusan yang diambilnya dan memerlukan suatu sistem pendukung yang dapat membantunya dalam pengambilan keputusan.

Dalam usaha untuk dapat memberikan suatu keputusan yang berarti atau keputusan yang terbaik seorang pengambil keputusan membutuhkan suatu bantuan-bantuan terhadap data atau

informasi, dengan adanya kebutuhan tersebut maka perlunya dibuatkan suatu sistem pendukung keputusan yang dapat dijadikan acuan bagi para pengambil keputusan agar dapat memberikan keputusan yang terbaik.

Proses pendeteksian awal dan diagnosa terhadap keadaan yang terjadi dalam suatu program studi sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan dengan melakukan hal tersebut apabila terjadi persoalan yang muncul dapat secara cepat terdeteksi dengan baik, dan persoalannya dapat langsung terkoreksi dan dilakukan perbaikan-perbaikan dengan mengambil keputusan yang diperlukan dengan berdasar bahan-bahan yang tersedia dalam usaha untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem pendukung keputusan ini dibutuhkan untuk dapat memberikan bantuan kepada para pengambil keputusan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil sehingga tujuannya hanya membantu para pengambil keputusan dalam menentukan pengambilan keputusan.

PERMASALAHAN

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja program studi diploma III, suatu program studi harus melihat terhadap data yang berhubungan dengan program studi, dari data tersebut akan dilakukan evaluasi apakah suatu program studi mempunyai penilaian yang baik atau buruk, penentuan baik buruknya suatu program studi sangatlah sukar jika tidak adanya suatu pedoman yang digunakan sebagai tolok ukur, dengan digunakannya tolok ukur tersebut akan memudahkan dalam penentuan apakah program studi tersebut baik atau buruk, tolok ukur tersebut adalah model untuk melakukan penilaian terhadap program studi, adapun model yang digunakan adalah aturan penilaian didalam akreditasi program studi diploma III yang dibuat oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, dengan harapan pengelola program studi dapat mengetahui terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki suatu program studi, dari informasi yang dimiliki tersebut bisa melakukan pembenahan-pembenahan untuk dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pembuatan model penilaian dengan mengambil sebagian aturan yang ada di BAN-PT untuk dijadikan model dalam melakukan penilaian kinerja program studi diploma III Manajemen Informatika, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank Semarang..

- 2) Melakukan rancang bangun sistem pendukung keputusan untuk melakukan penilaian terhadap program studi manajemen informatika program diploma III Manajemen Informatika yang ada di Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubank Semarang.

Perumusan Masalah yang dibahas dalam tesis ini adalah bagaimana dapat memberikan penilaian terhadap kinerja program studi, dengan studi kasus di Fakultas Teknologi Informasi Program Studi Manajemen Informatika program Diploma III, Universitas Stikubank Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.

Pengertian sistem pendukung keputusan yang dikemukakan oleh Michael S Scott Morton, Peter G W Keen, dalam buku Sistem Informasi Manajemen (Mc Leod R, Jr, 1993) Sistem penghasil informasi yang ditujukan pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh manajemen keputusan yang harus dibuat oleh manajer.

Sedang menurut Raymond MC Leod, Jr (1993) mendefinisikan Sistem pendukung keputusan merupakan sistem informasi yang ditujukan untuk membantu manajemen dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Tujuan Sistem Pendukung Keputusan yang dikemukakan oleh Keen dan Scot Morton dalam buku Sistem Informasi Manajemen (MC Leod R, Jr, 1993) mempunyai tiga tujuan yang akan dicapai adalah :

- Membantu manajer membuat keputusan untuk memecahkan masalah semiterstruktur.
- Mendukung penilaian manajer bukan mencoba menggantikannya
- Meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer daripada efisiensinya

Sebuah sistem pendukung keputusan mempunyai karakteristik dan kemampuan (Turban, 1995) Sistem Pendukung Keputusan menyediakan dukungan untuk keadaan-keadaan terstruktur dan tidak terstruktur. Dukungan untuk tingkat managerial mulai dari eksekutif sampai manager. Dukungan untuk kelompok individu, problem-problem yang kurang terstruktur memerlukan keterlibatan beberapa individu dari departemen-departemen yang lain dalam organisasi. Menyediakan dukungan kepada interdependent atau keputusan yang berlanjut. Memberikan dukungan kepada semua fase dalam proses pembuatan keputusan intelegence, design, choice dan implementasi. Adaptive terhadap waktu, harus fleksibel sehingga user dapat menambah, menghapus, mengkombinasikan, merubah dan mengatur kembali terhadap elemen-elemen dasar. Sistem pendukung keputusan mudah digunakan. Sistem Pendukung keputusan menaikkan

efektifitas pembuatan keputusan baik dalam hal ketepatan waktu dan kualitas bukan pada biaya pembuatan keputusan atau biaya pemakaian waktu komputer. Pembuat keputusan dapat mengontrol terhadap tahapan-tahapan pembuatan keputusan seperti pada tahap intelligence, choice dan implementation, Mengarahkan pembelajaran yang akan menyebabkan permintaan. Memenuhi karakteristik mudah dibangun. Menggunakan model-model standar atau buatan pemakai untuk menganalisa keadaan-keadaan keputusan. Dilengkapi dengan komponen-komponen pengetahuan yang memungkinkan untuk mendapatkan solusi masalah-masalah yang sulit baik tidak terstruktur atau semi terstruktur secara cepat dan efisien.

Alur/proses pemilihan alternatif tindakan/keputusan biasanya terdiri dari 3 langkah, adapun langkah tersebut adalah sebagai berikut, Tahap intelligence, Suatu tahap proses seseorang dalam rangka pengambilan keputusan untuk permasalahan yang dihadapi, terdiri dari aktivitas penelusuran, pendeteksian serta proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah. Tahap design, Tahap proses pengambilan keputusan setelah tahap intelligence meliputi proses untuk mengerti masalah, menurunkan solusi dan menguji kelayakan solusi. Aktivitas yang biasanya dilakukan seperti menemukan, mengembangkan dan menganalisa alternatif tindakan yang dapat dilakukan. Tahap choice, Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mungkin dijalankan. Hasil pemilihan tersebut kemudian diimplementasikan dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk dapat menerapkan sistem pendukung keputusan ada empat komponen yang harus disediakan yaitu data manajemen, model manajemen, sub sistem dialog dan manajemen dialog.

Data management meliputi basis data yang berisi data-data yang relevan dengan keadaan, dimana dari data-data tersebut dikelola oleh DBMS terdiri dari DSS database, database management system, data directory, dan query facilities.

Model management terdiri dari model base, model base management system, modeling language, model directory, dan model execution - integration - command.

Subsystem Dialog dengan subsistem ini user dapat melakukan komunikasi dan memberi perintah melalui subsistem ini.

Manajemen Knowledge Subsistem bersifat optional yang bisa mendukung subsistem lain atau berlaku sebagai komponen yang independen, yang mendukung system pendukung keputusan berlaku lebih intelegent.

Jenis-jenis Keputusan menurut Simon (Simon, 1985) dibedakan menjadi dua macam yaitu keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram.

Keputusan terprogram adalah Keputusan-keputusan yang berkaitan dengan persoalan yang telah diketahui sebelumnya. Proses pengambilan keputusan seperti ini biasanya didasarkan atas teknik-teknik tertentu dan sudah dibuat standarnya. Kategori keputusan ini juga dapat dikatakan suatu proses jawaban secara otomatis pada kebijakan yang sudah ditentukan sebelumnya. Secara alamiah hampir semua masalah rutin dan berulang memiliki parameter-parameter persoalan yang telah diketahui dan terdefinisi dengan baik, sehingga jawaban atau proses pengambilan keputusan pun bersifat rutin dan terjadwal.

Keputusan tidak terprogram adalah Keputusan-keputusan yang berkaitan dengan berbagai persoalan baru. Keputusan tidak terprogram biasanya juga berkaitan dengan persoalan yang cukup pelik, karena banyak parameter yang tidak diketahui atau belum diketahui. Oleh karena itu, untuk mengambil keputusan ini biasanya intuisi serta pengalaman seorang pelaku organisasi akan sangat membantu.

Tahapan yang dilakukan dalam pembuatan Sistem pendukung keputusan yang dikemukakan oleh Efraim Turban dibagi dalam delapan tahapan, kedelapan tahapan tersebut adalah, Perencanaan, Riset., Analisa Dan Desain Konseptual, Kontruksi, Implementasi, Perawatan dan dokumentasi, Adaptasi.

RANCANG BANGUN SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN

Sebelum melakukan rancang bangun terhadap sistem pendukung keputusan, ada beberapa tahapan yang perlu dilalui, dengan melakukan tahapan-tahapan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan dalam sistem pendukung keputusan diharapkan akan menghasilkan sistem seperti yang diharapkan.

Ketersediaan data eksternal, data internal dan data personal, akan dilakukan suatu proses ekstraksi data, adapun proses ekstraksi data bisa menggunakan berbagai alat bantu yang dapat menghasilkan basis data sistem pendukung keputusan, dari basis data pendukung keputusan tersebut akan digunakan untuk mengolah sistem pendukung keputusan, basis data ini disebut dengan manajemen sistem basis data. Dengan bantuan model-model yang ada, dimana pembuatan model tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari sistem pendukung keputusan, dari kumpulan model-model tersebut disebut dengan model base sistem pendukung keputusan, dari bantuan manajemen

sistem basis data dan dilakukan proses terhadap model base manajemen sistem dengan melalui layar dialog sehingga user dapat berinteraksi dengan sistem, disinilah sistem pendukung keputusan akan menghasilkan suatu informasi yang akan digunakan oleh pengambil keputusan untuk menindak lanjuti dari informasi dengan membuat keputusan yang baik.

MODEL SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN.

Dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja program studi disini kita akan kembangkan dalam bentuk model untuk melakukan penilaian yang terdiri dari beberapa model penilaian.

Model Penilaian Tujuan Program Studi, dalam model penilaian ini terdiri dari :

- Model penilaian Visi dan Misi.
- Model penilaian struktur organisasi.

Model penilaian bidang pendidikan, dalam model penilaian ini terdiri dari :

- Model penilaian SKS.
- Model Penilaian Kurikulum.
- Model penilaian ratio dosen.
- Model penilaian pendidikan dosen.
- Model penilaian keaktifan dosen.

Model Penilaian Kerja sama.

Model penilaian tenaga penunjang, dalam model penilaian ini terdiri dari :

- Model penilaian ratio tenaga penunjang.
- Model penilaian pendidikan tenaga penunjang
- Model penilaian bidang pustaka
- Model penilaian sarana dan prasarana

Model penilaian bidang kemahasiswaan, dalam model ini terdiri dari :

- Model penilaian ratio jumlah penerimaan mahasiswa baru
- Model penilaian pemberian beasiswa

Model penilaian Alumni, dalam model ini terdiri dari :

- Model penilaian lulus tepat waktu.
- Model penilaian waktu tunggu alumni.

Model Penilaian Eksternal, dalam model ini terdiri dari :

- Permintaan alumni oleh perusahaan.
- Model penilaian pemenuhan permintaan alumni.

PEDOMAN PENILAIAN.

Dari tiap-tiap skor yang ada dalam tiap-tiap kriteria penilaian tersebut kemudian akan dikalikan dengan bobot yang ada dari tiap-tiap kriteria, seperti terlihat dalam tabel 3.1, sehingga akan dihasilkan nilai dari tiap kriteria. Nilai yang didapat dari tiap kriteria kemudian akan dijumlahkan, dari hasil penjumlahan tersebut digunakan untuk penentuan dari posisi penilaian. Posisi penilaian dinyatakan dalam pernyataan kualitatif yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang atau sangat kurang. Pernyataan kualitatif tersebut diperoleh dari rentang penilaian seperti ditunjukkan pada tabel 3.2. khusus untuk rentang nilai dari 131 sampai 174 dibagi menjadi 2 kriteria yaitu sangat baik dan baik, dengan batas atas dari baik diperoleh dari persamaan (1)

$$\text{Batas atas baik} = 131 + (\text{int}(174 - 131) / 2) \quad (1)$$

Dan batas bawah untuk kriteria sangat baik diperoleh dari persamaan (2)

$$\text{Batas bawah sangat baik} = \text{batas atas baik} + 1 \quad (2)$$

Tabel 1. Pembobotan penilaian

No Kriteria	bobot	skor			
		4	3	2	1
1	0.774	3.096	2.322	1.548	0.774
2	0.385	1.540	1.155	0.770	0.385
3	1.774	7.096	5.322	3.548	1.774
4	3.875	15.500	11.625	7.750	3.875
5	3.000	12.000	9.000	6.000	3.000
6	3.000	12.000	9.000	6.000	3.000
7	2.667	10.668	8.001	5.334	2.667
8	2.875	11.500	8.625	5.750	2.875
9	0.812	3.248	2.436	1.624	0.812
10	0.839	3.356	2.517	1.678	0.839
11	0.812	3.248	2.436	1.624	0.812
12	3.226	12.904	9.678	6.452	3.226
13	4.917	19.668	14.751	9.834	4.917
14	1.455	5.820	4.365	2.910	1.455
15	4.167	16.668	12.501	8.334	4.167

16	3.000	12.000	9.000	6.000	3.000
17	3.000	12.000	9.000	6.000	3.000
18	3.000	12.000	9.000	6.000	3.000
Jumlah		174	131	87	44

Tabel 2. Penetapan hasil evaluasi

Sangat baik	153	-	174
Baik	131	-	152
Cukup	87	-	130
Kurang	44	-	86
Sangat kurang	0	-	43

ANALISA HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sistem yang ada akan dihasilkan laporan berupa kinerja dari program studi. Laporan yang didapat tersebut kita bisa mengamati berapa nilai yang didapat, adapun bentuk laporan seperti terlihat dalam gambar 1.

Laporan

LAPORAN PENILAIAN KINERJA PROGRAM STUDI DIPLOMA III

Evaluasi Internal : Waktu <input type="checkbox"/> Fasilitas <input type="checkbox"/> Kebersihan <input type="checkbox"/> Tenaga pengajar <input type="checkbox"/> Pustaka <input type="checkbox"/> Sarana dan Prasarana <input type="checkbox"/> Kelembagaan <input type="checkbox"/> Akademi <input type="checkbox"/>	Evaluasi Eksternal : Eksternal <input type="checkbox"/> Hasil Evaluasi : Penilaian : Baik Keterangan : 153 - 174 : Sangat Baik 131 - 152 : Baik 87 - 130 : Cukup 44 - 86 : Kurang 0 - 43 : Sangat Kurang
--	--

Gambar 1. Laporan Kinerja Program Studi

Dari sini terlihat bahwa ada dua faktor yang dinilai yaitu faktor internal dan faktor eksternal, untuk faktor internal terbagi dalam delapan buah item, kedelapan item penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

Penilaian visi misi berhubungan dengan orientasi dari program studi terhadap visi dan misi yang ada, dari visi misi yang ada tersebut akan dihasilkan angka terhadap penilaian yang dilakukan, besarnya angka penilaian tergantung pada misi, visi dan struktur organisasi yang ada di program studi tersebut, disini dihasilkan angka 4,636.

Penilaian dalam bidang pendidikan meliputi penilaian sks, penilaian kurikulum, ratio dosen, pendidikan dosen dan keaktifan dosen, dari sini dihasilkan hasil penilaian sebesar 27,99.

Penilaian dalam bidang kerja sama ini dihasilkan dari kegiatan program studi dalam melakukan kerja sama dengan pihak-pihak luar, dalam upaya untuk peningkatan pembinaan hubungan oleh program studi, hasil dari kerja sama ini dihasilkan nilai 11,5.

Dalam penilaian tenaga penunjang ini, meliputi penilaian ratio tenaga penunjang dan pendidikan dari tenaga penunjang, dari hasil evaluasi dihasilkan nilai 5,765.

Dalam melakukan penilaian pustaka ini berhubungan dengan jumlah buku yang dimiliki oleh perpustakaan baik berupa buku teks ataupun jurnal yang relevan, juga buku teks, ataupun jurnal yang menunjang, dari hasil disini dihasilkan nilai 19,488

Dalam melakukan penilaian terhadap sarana dan prasarana meliputi besarnya ruang kuliah, lahan kampus, ruang laboratorium, dan ruang tenaga administrasi, adapun besarnya hasil penilaian ini adalah sebesar 6,452.

Dalam penilaian kemahasiswaan ini meliputi penilaian jumlah penerimaan mahasiswa baru, dan pemberian beasiswa, dari penilaian kemahasiswaan tersebut memperoleh nilai 9,252.

Model penilaian alumni ini meliputi beberapa sub penilaian, adapun sub penilaian tersebut adalah penilaian lulus tepat waktu, penilaian waktu tunggu alumni, dari hasil ini dihasilkan nilai 28,668.

Dalam penilaian eksternal tersebut ada dua sub penilaian meliputi permintaan alumni oleh perusahaan dan pemenuhan permintaan alumni, dengan penilaian ini dihasilkan nilai 21.

Hasil evaluasi yang didapat dari penilaian tersebut adalah melakukan penjumlahan terhadap semua penilaian kemudian dari jumlah yang didapat tersebut merupakan suatu hasil yang didapat dari penilaian, dari hasil tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam kategori jika nilai yang didapat berkisar antara 153 sampai 174 kriteria yang didapat adalah sangat baik, sedang 131 sampai 152 berarti baik, nilai antara 87 sampai dengan 130 berarti cukup, nilai antara 44 sampai dengan 86

berarti kurang dan dibawah 44 berarti masuk dalam kriteria sangat kurang, sedang dalam penilaian program studi manajemen informatika program diploma III dihasilkan 134,751 berarti dalam kriteria Baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maupun pembahasan yang dilakukan pada bab ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan berhasilnya dibangun sistem pendukung keputusan penilaian kinerja program studi, yang mempunyai kemampuan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada diprogram studi, dengan memanfaatkan data-data internal maupun eksternal sehingga dapat menghasilkan penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang ataupun sangat kurang terhadap program studi.
2. Hasil evaluasi yang dihasilkan dari sistem ini bermanfaat bagi pengelola program studi Diploma III, untuk mengetahui kemampuan, dan kelemahan apa yang ada diprogram studi.
3. Sistem pendukung keputusan penilaian kinerja program studi akan memberikan manfaat kepada pengambil keputusan dengan memberikan penilaian sangat baik, atau baik, atau cukup, atau kurang atau sangat kurang. Dengan hasil penilaian sangat baik ini akan menunjukkan suatu program studi mampu untuk tetap bertahan dimasyarakat.

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu penulis berharap agar penelitian dapat dikembangkan untuk tingkat yang lebih luas, untuk penilaian kinerja fakultas ataupun universitas. Hal ini bertujuan untuk lebih memperdalam pengetahuan tentang sistem pendukung keputusan serta memperkaya informasi tentang kegiatan pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bose, Ranjit, 2001, An E-DSS for strategic Planning of E-Commerce website development, International journal of the computer the internet and management, vol 9 no 3, september
- Burch, J.G Jr, Strater, F. R, Jr. 1974 Information System : Theory and Practice., Wiley International Edition, Hamilton Publishing Company, Santa Barbara, California.

- Daihani, D.U. 2001. Komputerisasi pengambilan Keputusan. Elek media komputindo, Jakarta.
- Liu, P.H, Wei, C.C. 2000. A Group Decision making Technique for Appraising the Performance of Organizations. Departement of Industrial Engineering and management Yung-Ta Institute of Technology and Commerce, Ping Tung, Taiwan.
- McLeod, R.Jr, 1995. Management Information System. 6th edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Martin, J,1994. Information Engineering. Book I, Mc Graw Hill, New Jersey.
- Marimin, A.B, Swandayani T.H, 2001. Sistem Intelegen Penilaian Kinerja Perusahaan, Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi. Vol I No 1, Mei
- Simon, Herbert A, The Science of the artificial, The MIT Press Cambridge Massachusetts, Second Edition, 1985
- Simskin, Mark G, Computer Information System for Bussiness, Wm.C. Brown Publisher Dubugue, Iowa, 1987
- Sprague, Ralph H.Watson, Hugh J, 1993, Decision Support System Putting Theory into Practice, 3th edition, Prentice Hall
- Suryadi, K, Ali, R.2000. Sistem pendukung keputusan. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Szymanski, R.A, Szymanski D.P, Pulscen, D.M, 1995. Computer and Information System, Prentice Hall Englewood Cliffs, New Jersey.
- Turban. Efrain, 1995, Decision Support and Expert System; Prentice Hall, New Jersey.
- SK Dirjen Dikti 141/D/Q/1989, Pedoman evaluasi dan akreditasi perguruan tinggi swasta di Indonesia
- SK Dirjen Dikti 304/DIKTI/Kep/1998, Akreditasi Program studi pada perguruan tinggi untuk sarjana
- Pedoman penilaian butir-butir borang akreditasi program studi diploma III,<http://www.ban-pt.net>